

---

---

**PENATAAN KAWASAN WISATA ALAM DANAU MERPAK KABUPATEN  
MELAWI DENGAN PENDEKATAN EKONOMI KREATIF  
DAN WAWASAN LINGKUNGAN**

**Jawas Dwijio Putro<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Universitas Tanjungpura, Pontianak*

*Email korespondensi : jawasdwijio@teknik.untan.ac.id*

**Abstrak**

Kabupaten Melawi memiliki banyak potensi objek wisata yang belum dikembangkan. Salah satu Objek wisata alam yang belum dikembangkan adalah Objek Wisata Danau Merpak. Objek wisata ini terletak di Desa Merpak Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi. Danau ini memiliki potensi bagi masyarakat setempat seperti menggerakkan kegiatan perekonomian, lapangan kerja dan sumber pendapatan. Oleh karena itu, diperlukan suatu konsep pengembangan kawasan wisata berkelanjutan yang menekankan pada aspek ekonomi dan berwawasan lingkungan. Penerapan konsep penataan kawasan wisata Danau Merpak diharapkan dapat mendukung kebijakan di bidang pariwisata pemerintah daerah kabupaten Melawi khususnya dan Kalimantan Barat umumnya. Kebijakan tersebut meliputi kebijakan pengembangan wilayah pariwisata, produk wisata, pasar dan pemasaran, sumber daya manusia dan kelembagaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui penggambaran konsep penataan kawasan wisata dengan beberapa variabel yaitu potensi alam, potensi ekonomi dan peran serta masyarakat. Penelitian ini juga bersifat partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Kondisi eksisting dan potensi kegiatan ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan di lokasi penelitian akan dipresentasikan dan dielaborasi berdasarkan data yang dikumpulkan untuk merumuskan konsep penataan kawasan.

Kata kunci: Wisata Alam, Ekonomi Kreatif, Wawasan Lingkungan

**PENDAHULUAN**

Potensi produksi kepariwisataan di Indonesia mencakup potensi sumber daya alam yang kaya akan keragaman spesies, serta letak dan bentuk geografis yang menjadi daya tarik pariwisata dan sumber daya untuk industri kreatif. Aspek seni, sosial, budaya serta dinamika kependudukan Indonesia juga merupakan potensi produksi untuk kepariwisataan yang perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya. Hampir setiap daerah yang di Indonesia memiliki potensi pariwisata baik yang belum dikelola maupun sudah dikelola. Setiap daerah memiliki kekhasan masing-masing yang dapat menjadi ciri khas daerah tersebut. Salah satu daerah yang mempunyai potensi wisata yang belum maksimal dikembangkan adalah Kabupaten Melawi.

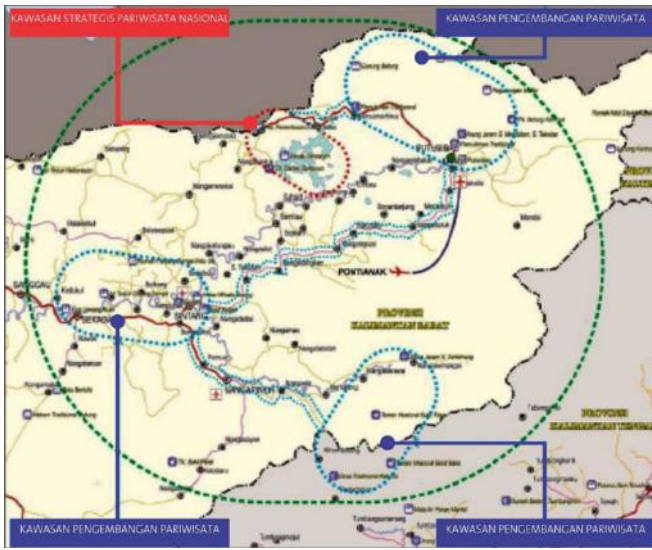
Kabupaten Melawi merupakan salah satu daerah di Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki cukup banyak potensi objek wisata yang hingga saat ini masih belum dikembangkan. Diantaranya adalah objek Wisata di Kota Nanga Pinoh – Sungai Melawi - Sungai Pinoh; dan Taman Nasional Bukit Baka – Bukit Raya, merupakan Taman Nasional terbesar kedua di Kalimantan

Barat setelah Betung Kerihun serta terletak di dua Provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah.

Visi dan misi pengembangan pariwisata Kabupaten Melawi adalah mengembangkan pariwisata menjadi sektor yang penting bagi perkembangan ekonomi wilayah Kabupaten Melawi yang berbasis dan berwawasan lingkungan dengan citra tersendiri yang mampu mengakomodasi trend perkembangan wisatawan dunia (mereka ingin menemukan kembali tradisi, spiritualitas dan alam mereka yang telah hilang). Artinya, pengembangan dan pembangunan pariwisata dapat sedikit mungkin menggunakan biaya, dan sebanyaknya memanfaatkan potensi alamiah dan budaya daerah yang tetap disertai dengan pelestarian dan perlindungan, untuk tujuan pariwisata.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025, kabupaten Melawi termasuk ke dalam Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) yang meliputi wilayah Bukit Baka dan sekitarnya. Sebagai daerah KPPN

Kabupaten Melawi perlu mengelola potensi pariwisata sebaik-baiknya sebagai bagian dari visi dan misi kabupaten Melawi di bidang pariwisata.



Sumber : (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50, 2011)

**Gambar 1:** Peta Destinasi Pariwisata Nasional Sentarum-Betung Kerihun dan Sekitarnya

Pembangunan kepariwisataan diarahkan kepada peningkatan/ pengembangan usaha kepariwisataan agar menjadi sektor andalan yang turut menggerakkan kegiatan ekonomi lainnya, lapangan kerja, pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah lebih meningkat. Berdasarkan RIPDA 2014, Sektor kepariwisataan di Kabupaten Melawi diharapkan menjadi andalan perekonomian daerah berdasarkan sumberdaya alam, budaya lestari dan agamis dalam arti:

- Pendorong pertumbuhan ekonomi daerah
- Meningkatkan kontribusi PAD secara berarti
- Wisata alam dan budaya merupakan basis pengembangan pariwisata
- Memperhatikan kelestarian sumberdaya alam, budaya dan nilai-nilai agama

Ragam jenis objek wisata yang ada di Kabupaten Melawi cukup bervariasi, baik wisata alam, wisata budaya maupun wisata minat khusus. Bidang pariwisata, khususnya pariwisata alam memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Di Kabupaten Melawi banyak ragam objek wisata yang mengandalkan alam sebagai daya tarik wisatanya. Wisata alam yang dimiliki Kabupaten Melawi masih banyak yang belum dikelola dengan baik sehingga belum dapat menjadi destinasi pariwisata unggulan. Wisata alam merupakan objek

wisata yang penekanan objeknya didasarkan kepada keadaan alam fisik, flora dan faunanya.

Salah satu Objek wisata alam yang belum dikembangkan adalah Objek Wisata Danau Merpak. Objek wisata ini terletak di Desa Merpak Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi. Objek Wisata Danau Merpak ini dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua, jarak tempuh dari ibu kota kabupaten 45 km. Luas Danau Merpak 7,689 m<sup>2</sup> terletak sekitar 600 m dari desa merpak. Danau ini memiliki potensi yang baik untuk dikelola. Jika dikelola dengan baik, akan banyak manfaat langsung yang diperoleh seperti menggerakkan kegiatan perekonomian (ekonomi kreatif), lapangan kerja dan pendapatan masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan suatu konsep pengembangan kawasan wisata berkelanjutan yang menekankan pada aspek ekonomi (*economically viable*) dan berwawasan lingkungan (*environmentally viable*).

## TINJUAN PUSTAKA

### Pariwisata

Menurut Spilane (1987), pariwisata adalah “perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu”.

Fandeli (1995) mengemukakan bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Dijelaskan pula bahwa wisata merupakan suatu kegiatan bepergian dari suatu tempat ke tempat tujuan lain di luar tempat tinggalnya, dengan maksud bukan untuk mencari nafkah, melainkan untuk menciptakan kembali kesegaran baik fisik maupun psikis agar dapat berprestasi lagi. Sementara itu menurut Pendit (2002), pariwisata merupakan suatu sektor yang kompleks, yang juga melibatkan industri-industri klasik, seperti kerajinan tangan dan cinderamata, serta usaha-usaha penginapan, restoran dan transportasi. Sedangkan menurut Joyosuharto (2000), pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu: (1) menggalakkan ekonomi; (2) memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian

fungsi dan mutu lingkungan hidup; (3) memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.

### **Objek dan Daya Tarik Wisata**

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Menurut Pendit (2002) daya tarik wisata didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Obyek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu areal/daerah tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan, pariwisata biasanya akan dapat lebih berkembang atau dikembangkan jika di suatu daerah terdapat lebih dari satu jenis obyek dan daya tarik wisata.

Menurut Marpaung (2002:19) mendefinisikan obyek dan daya tarik wisata adalah suatu bentuk atau aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah/tempat tertentu. Sedangkan menurut Yoeti (1985) menyatakan bahwa daya tarik wisata atau "tourist attraction", istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

Beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa daya tarik wisata adalah sesuatu yang mempunyai daya tarik atau keunikan tersendiri dan selain itu juga memiliki nilai tinggi yang menjadi tujuan wisatawan datang ke daerah tertentu

### **Ekonomi Kreatif**

Melalui Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif, pemerintah Indonesia mencoba mengikuti trend ini dengan mengakomodir ekonomi kreatif dalam kementerian Perdagangan kemudian Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Pada era pemerintahan Jokowi-Kalla, pengembangan ekonomi kreatif tidak lagi berada di bawah kementerian, melainkan berada di bawah Badan Ekonomi Kreatif. Tujuan utama adalah untuk menciptakan lapangan kerja dan mengentaskan

kemiskinan (Lemhanas, 2012). Ekonomi kreatif berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan bakat, keahlian dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual (Kementerian Perdagangan RI,2008).

Model pengembangan ekonomi kreatif bisa ditelusuri dari Teori Schumpeter tahun 1961 tentang pertumbuhan ekonomi yang berbasis pada inovasi. Inovasi menurut Schumpeter merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang lebih menarik dibanding kenaikan sumberdaya yang sifatnya gradual. Namun demikian diperlukan kaum intelektual serta atmosfer akademik yang baik untuk menghasilkan karya-karya inovatif yang dapat dikomersialkan serta diperlukan sumber dana yang cukup (Nafzinger, 1997).

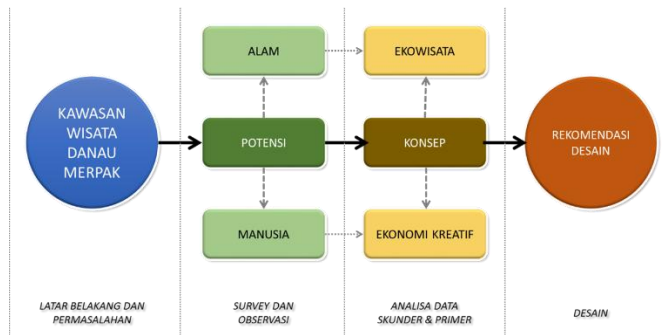
### **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan konsep penataan kawasan wisata dengan mempertimbangkan beberapa variabel yaitu potensi alam, potensi ekonomi dan peran serta masyarakat setempat. Penelitian ini juga bersifat partisipatif dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari situasi dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Kondisi eksisting dan potensi kegiatan ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan di lokasi penelitian akan dipresentasikan dan dielaborasi berdasarkan data yang dikumpulkan untuk merumuskan konsep penataan kawasan.

Sementara itu, dalam kerangka perumusan hasil analisis akan digunakan beberapa pendekatan pokok, antara lain:

- a. Konsep perencanaan yang menekankan keseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian; pendekatan ini menegaskan pentingnya upaya-upaya pemberdayaan dan pemanfaatan aset wisata alam dan budaya yang ada untuk mendorong peningkatan ekonomi masyarakat dan pengembangan wilayah, namun dengan tetap menjaga secara optimal aspek kelestarian dan kelangsungan obyek dalam jangka panjang.
- b. Konsep perencanaan yang menekankan kesesuaian antara sisi penawaran dan permintaan; pendekatan ini menegaskan pentingnya mengembangkan potensi obyek dan daya tarik wisata yang ada dengan

mengacu pada tren/ kecenderungan dan preferensi/ ekspektasi pasar, dan tidak hanya berorientasi pada pengembangan produk semata

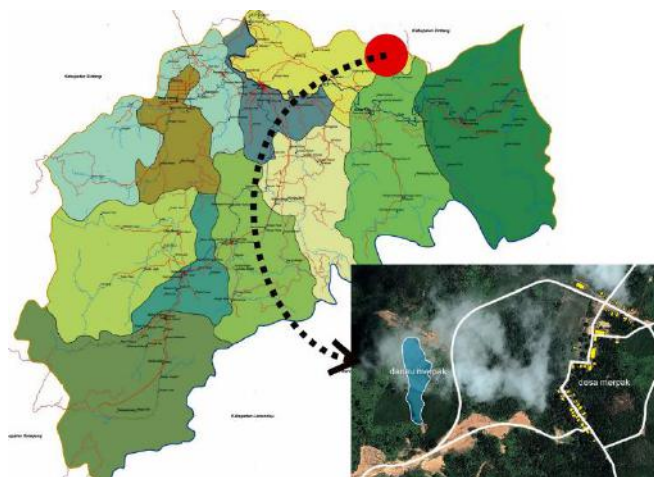


Sumber: (Peneliti, 2017)

**Gambar 2:** Kerangka Pola Pikir Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lokasi Penelitian



Sumber: (Peneliti, 2017)

**Gambar 3:** Lokasi Penelitian

Objek Wisata Danau Merpak terletak di Desa Merpak Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi. Objek Wisata Danau Merpak ini dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua, jarak tempuh dari ibu kota kabupaten 45 km. Luas Danau Merpak 7,689 m<sup>2</sup> terletak sekitar 600 m dari desa merpak. Posisi Danau merpak terletak pada 00° 15.432' S 112° 01.650 E.

### Potensi Kawasan Wisata Danau Merpak

Potensi objek wisata alam pada kawasan pariwisata Danau Merpak terlihat dari daya tarik berupa potensi sumber daya alam dan budaya. Kondisi alam yang masih natural menambah

keunggulan objek wisata tersebut. Potensi ini mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- Faktor keunikan dan kekhasan
- Faktor keterpaduan bentang alam dan budaya beserta lingkungan sekitarnya
- Faktor daya dukung (*Carrying Capacity*)

Pada objek wisata Danau Merpak keunikan dan kekhasan yang dimiliki adalah ketersediaan danau sebagai objek “*view of interest*” kawasan. Dengan kondisi iklim lingkungan yang tropis, kehadiran danau ini dapat menciptakan iklim buatan yang lebih sejuk dan alami. Perpaduan antara kondisi bentang alam yang indah dan lingkungan sekitarnya ini sebagai penggambaran menyeluruh potensi sumber daya alam Danau Merpak.



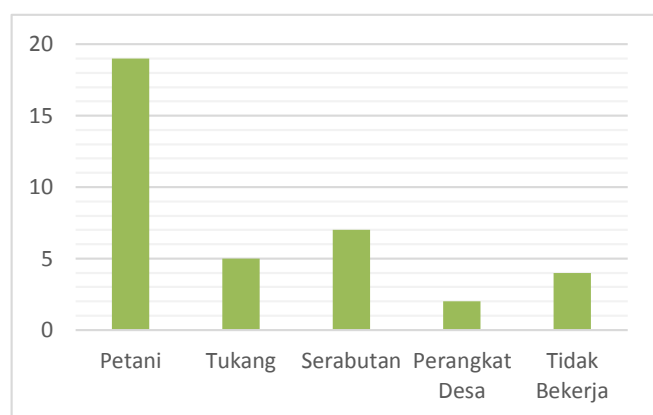
Sumber: (Peneliti, 2017)

**Gambar 4:** Potensi Kawasan Wisata Danau Merpak

Potensi sumber daya alam ini mendapat dukungan dari lingkungan sosial dan budaya yang ada di kawasan tersebut. Tidak jauh dari objek wisata ini ( $\pm$  300 m) terdapat perkampungan masyarakat dayak yang masih memegang tradisi dan adat istiadat yang kuat. Hal ini terlihat dari adanya artefak peninggalan zaman dulu seperti tugu tempat meletakkan hasil *ngayau* masyarakat adat dayak. Perpaduan kondisi alam dan budaya ini menjadi nilai tambah bagi kawasan tersebut.

### Potensi Masyarakat Kawasan Wisata Danau Merpak

Lokasi Danau Merpak yang berdekatan dengan kawasan permukiman penduduk menjadi nilai tambah dalam penataan kawasan wisata danau Merpak. Masyarakat setempat dapat dilibatkan dalam pengelolaan wisata tersebut sebagai pelaku dan pengelola wisata tersebut. Keterlibatan masyarakat dapat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat setempat termasuk golongan menengah ke bawah dengan profesi sebagian besar sebagai bertani dan berladang dengan jumlah 19 orang.



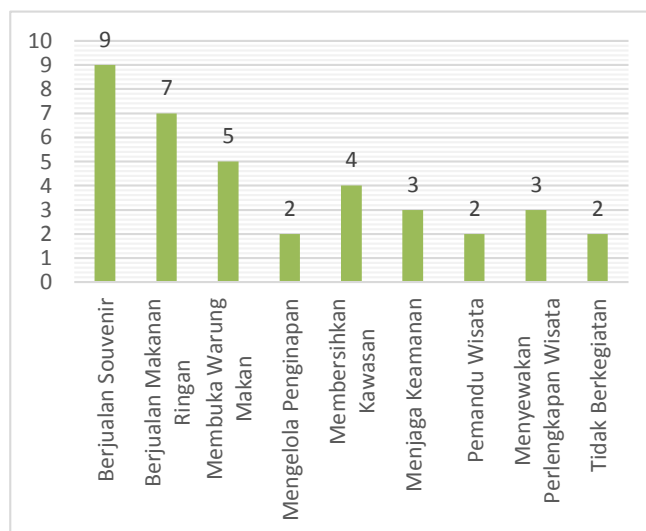
Sumber: (Peneliti, 2017)

**Gambar 5:** Profesi Masyarakat Sekitar Kawasan Wisata Danau Merpak

Kegiatan bertani dan berladang mereka lakukan mulai subuh (sekitar jam 03:00) sampai dengan pagi hari (sekitar jam 08:00). Setelah kegiatan tersebut mereka melakukan kerjaan serabutan kadang kala mereka tidak bekerja. Waktu yang cukup banyak bisa menjadi potensi untuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata dan juga menjaga kelestarian alam sekitar kawasan tersebut. Keterlibatan masyarakat secara tidak langsung akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat tersebut. Keterlibatan masyarakat bisa menjadi profesi tambahan, bahkan tidak memungkinkan akan menjadi profesi utama dengan profesi sampingan sebagai petani.

Keterlibatan masyarakat ini disesuaikan dan berdasarkan keinginan dan kemampuan yang mereka miliki. Keinginan masyarakat untuk memperbaiki perekonomian menjadi salah satu faktor utama keterlibatan mereka dalam pengelolaan Kawasan Wisata ini. Sedangkan kemampuan yang mereka miliki akan menentukan

kegiatan atau profesi yang akan mereka dapatkan di kawasan wisata tersebut. Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa keinginan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.



Sumber: (Peneliti, 2017)

**Gambar 6:** Rencana Kegiatan Masyarakat Desa Merpak

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 37 responden di kawasan sekitar kawasan Wisata Danau Merpak, keinginan sebagian besar masyarakat dalam melibatkan diri dalam pengelolaan Kawasan Wisata ini adalah pada aktivitas terkait dengan komersil seperti berjualan souvenir dan makanan ringan.

Potensi keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pengelolaan kawasan wisata ini merupakan salah satu kegiatan ekonomi kreatif bagi masyarakat setempat. Keinginan masyarakat tersebut akan dapat difasilitasi dengan penyediaan ruang bagi masyarakat dalam beraktivitas. Hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebutuhan ruang pada kawasan wisata ini

### Konsep Penataan Kawasan Pariwisata Danau Merpak

Ada beberapa konsep yang dapat dilakukan terhadap Penataan Kawasan Pariwisata Danau Merpak di kabupaten Melawi yaitu :

1. Konsep Pariwisata Berkelanjutan. Konsep ini adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam kaitannya dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang perlu mendapatkan perhatian adalah

bagaimana agar supaya obyek daerah tujuan wisata dapat dikembangkan dengan tidak mengganggu ekosistem lingkungan yang ada, serta masyarakat setempat tidak terpinggirkan kepentingannya untuk pemenuhan kebutuhan hidup yang lebih baik.

2. Konsep ekowisata. Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menarik perhatian besar terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan sebagai salah satu isu utama dalam kehidupan manusia, baik secara ekonomi, sosial maupun politik.
3. Konsep pemberdayaan komunitas lokal. Konsep ini merupakan suatu konsep yang holistik dan terus menerus untuk digali dan diberdayakan yaitu mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan kaum manula (masyarakat lanjut usia) harus ikut dilibatkan dan dipahami. Diberdayakan dalam anti filosofi hidup di masyarakat, pendidikan, keterampilan, sikap/tata krama, aturan bermasyarakat, adat, bahkan sampai pada penampilan masyarakat itu sendiri.
4. Konsep Pendekatan Kesesuaian Sisi Penawaran dan Permintaan. Konsep dan pendekatan tersebut merupakan strategi yang akan digunakan dalam menata kawasan wisata Danau MERPak dengan segala potensi alam dan manusianya. Konsep-konsep tersebut dapat mengakomodir kebutuhan penataan kawasan wisata Danau MERPak. Hal ini berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dalam usaha kegiatan ekonomi kreatif di kawasan wisata tersebut.



Sumber: (Peneliti, 2017)

**Gambar 7:** Konsep Penataan Kawasan Wisata Danau MERPak

### Rencana Penataan Kawasan Pariwisata Danau MERPak

Perencanaan dan penataan terhadap objek wisata tersebut mempertimbangkan potensi dan permasalahan yang ada di kawasan tersebut dan disesuaikan dengan konsep rencana pengembangan pariwisata di kabupaten Melawi.

### Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang pada kawasan wisata Danau MERPak diperoleh dari hasil analisa yang didasarkan dari hasil identifikasi pelaku. Pelaku kegiatan di kawasan tersebut dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu pengunjung dan pengelola. Pengunjung merupakan pelaku yang datang dari luar untuk melakukan aktivitas di dalam kawasan seperti aktivitas bermain, rekreasi, outbound, belanja souvenir, menginap dan lain-lainnya. Sedangkan pengelola berdasarkan konsep pemberdayaan masyarakat lokal merupakan warga setempat yaitu masyarakat desa MERPak. Kebutuhan ruang bagi pengelola ini diperoleh berdasarkan analisa hasil wawancara masyarakat setempat. Hasil wawancara tersebut kemudian di kompilasi dengan analisa pelaku eksternal (pengunjung). Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1: Kebutuhan Ruang Masyarakat Setempat

NO	KEGIATAN	RUANG	LUASAN (m <sup>2</sup> )	JUMLAH	TOTAL (m <sup>2</sup> )
1	Berjualan Souvenir	Ruang Usaha (Toko)	16	8	128
2	Berjualan Makanan Ringan	Ruang Usaha (Toko)	16	8	128
3	Membuka	Warung Makan,	28	5	140
4	Mengelola Wisata dan Penginapan	Ruang Pengelola, Ruang Informasi	32	1	32
5	Membersihkan	Ruang Servis, Gudang	16	1	16
6	Menjaga	Pos Keamanan	8	2	16
7	Pemandu Wisata	Kantor, Ruang	24	1	24
8	Menyewakan Perlengkapan	Ruang Usaha, Gudang	24	4	96
<b>TOTAL</b>					<b>580</b>

Sumber: (Peneliti, 2017)

Kebutuhan ruang terkait dengan pelaku masyarakat setempat diperoleh dari hasil keinginan dan kebutuhan masyarakat tersebut dalam aktivitas mereka dalam pengelolaan kawasan wisata. Ruang-ruang yang dibutuhkan merupakan tempat aktivitas masyarakat tersebut nantinya. Aktivitas tersebut akan mendukung perekonomian masyarakat setempat.

Kebutuhan ruang kawasan wisata danau Merpak didasarkan atas kebutuhan dan potensi kawasan. Potensi alam menjadi pertimbangan dalam menentukan fasilitas yang ada seperti wisata air dan hutan. Berdasarkan analisa zona kawasan wisata di danau Merpak dikelompokkan menjadi 4 yaitu Zona Wisata Utama, Zona Wisata Pendukung, Zona Konservasi dan Zona Pendukung Wisata. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

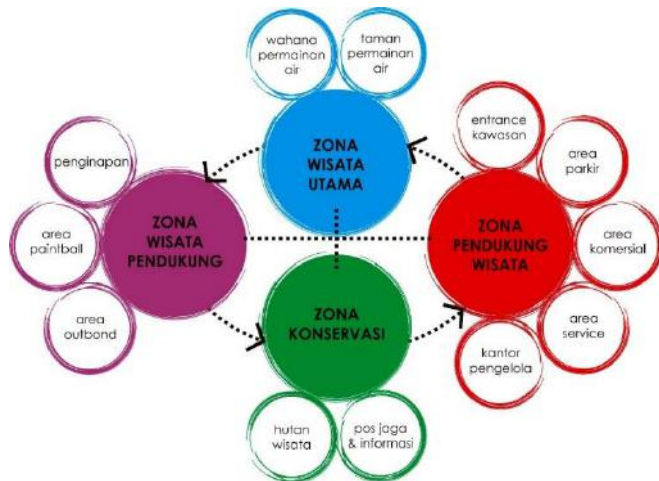
Tabel 2: Kebutuhan Ruang Wisata Danau Merpak

NO	KEBUTUHAN RUANG	JUMLAH
<b>A. ZONA WISATA UTAMA</b>		
1	Taman Permainan Air	
	a. Ruang Tunggu	1
	b. Ruang Informasi	1
	c. Ruang Ganti	4
	d. Area Bermain	1
2	Wahana Permainan Air	
	a. Ruang Tunggu	1
	b. Ruang Informasi	1
	c. Gudang	1
	d. Steigher	1
<b>B. ZONA WISATA PENDUKUNG</b>		
1	Penginapan	
	a. Cottage	7
	b. Pos Jaga	1
2	Area Outbond	
	a. Ruang Tunggu	1
	b. Ruang Informasi	1
	c. Gudang	1
	d. Area Bermain	1
	e. Tempat Istirahat	1
	f. Ruang Ganti	2
3	Area Paintball & Airsoft Gun	
	a. Ruang Tunggu	1
	b. Ruang Informasi	1
	c. Gudang	1
	d. Area Bermain	1
	e. Tempat Istirahat	1
	f. Ruang Ganti	2
<b>C. ZONA KONSERVASI</b>		
1	Hutan Wisata	1
2	Pos Jaga dan Informasi	2
<b>D. ZONA PENDUKUNG WISATA</b>		
1	Gerbang Kawasan	1
2	Ruang Informasi dan Tiket	2
3	Pos Keamanan	2
4	Area Parkir	1
5	Ruang Usaha (Toko)	16
6	Warung Makan	8
7	Kantor Pengelola	1
8	Ruang Servis	1

Sumber: (Peneliti, 2017)

### Hubungan Ruang Kawasan Wisata

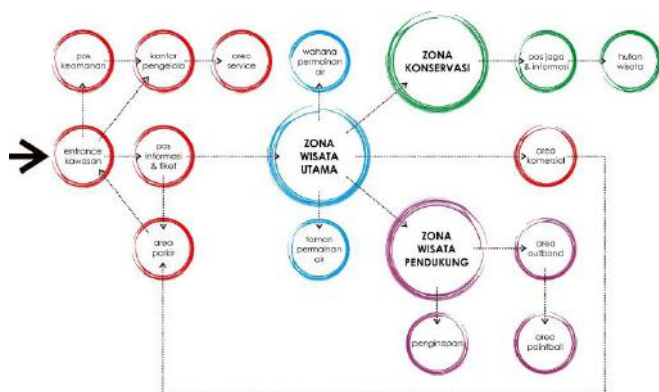
Kawasan Wisata Danau Merpak merupakan kawasan wisata alam dengan pusat orientasinya adalah Danau Merpak. Penataan dan perletakan fasilitas wisata di kawasan tersebut berorientasi terhadap danau. Fasilitas pendukung lainnya berada pada disekitar danau. Berikut ini konsep hubungan ruang kawasan wisata Danau Merpak. Hubungan antara zona terhubung baik langsung maupun tidak langsung. Konsep hubungan ruang ini menggambarkan kedekatan antar zona yang ada di dalam kawasan.



Sumber: (Peneliti, 2017)

**Gambar 8:** Hubungan Ruang Makro Kawasan Wisata Danau Merpak

Pengelompokan berdasarkan zona aktivitas mempermudah pelaku kegiatan untuk berinteraksi di dalam kawasan. Pengelompokan ini juga bertujuan untuk mempermudah aksesibilitas di dalam kawasan. Kemudahan aksesibilitas kawasan akan menjadi nilai jual dari kawasan ini karena efektivitas kegiatan dapat tercipta.



Sumber: (Peneliti, 2017)

**Gambar 9:** Hubungan Ruang Mikro Kawasan Wisata Danau Merpak

### Zoning Kawasan Wisata

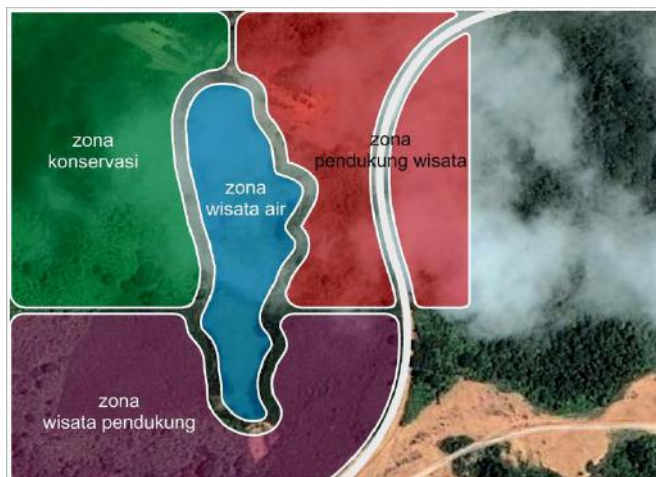
Zoning kawasan wisata ini didasarkan pada pola, pengelompokan dan sifat aktivitas pelaku. Pengaturan zoning juga disesuaikan dengan kondisi dan potensi eksisting site kawasan. Pada bagian depan kawasan merupakan zona pendukung wisata. Zona ini terdiri dari entrance kawasan, Ruang Informasi dan Tiket, Pos Keamanan, Area Parkir, Ruang Usaha (Toko), Warung Makan, Kantor Pengelola dan Ruang Servis. Zona ini merupakan area publik kawasan karena area ini dapat diakses

semua orang. Zona ini juga sebagai zona penerima bagi kawasan.

Zona selanjutnya adalah Zona Wisata Utama yang merupakan zona inti dari Kawasan ini. Zona ini terletak di area danau dengan fungsi kawasan sebagai fungsi pariwisata dan rekreasi. Zona ini terdiri dari berbagai fasilitas yang mendukung fungsi kawasan seperti Taman Permainan Air dan Wahana Permainan Air. Taman permainan air ini merupakan area bermain untuk anak-anak. Taman ini merupakan taman buatan dengan berbagai fasilitas untuk anak. Sedangkan Wahana Permainan Air merupakan area bermain dengan memanfaatkan potensi danau seperti bermain sampan. Zona ini Bersifat semi publik karena area ini bisa diakses orang-orang yang memiliki tiket masuk.

Zona Wisata Utama didukung oleh Zona Wisata Pendukung yang merupakan area permainan yang tidak memanfaatkan potensi danau secara langsung. Zona ini memanfaatkan potensi lahan di sekitar danau dengan menyediakan area permainan paint ball dan area outbound. Area ini nanti akan disetting sesuai dengan kebutuhan dengan memaksimalkan potensi lahan. Pada area ini terdapat area penginapan sebagai fasilitas pengunjung yang ingin tinggal lebih lama di kawasan. Zona ini termasuk zona semipublik untuk area outbound dan paint ball serta zona privat untuk fasilitas penginapan.

Pada kawasan ini juga terdapat zona konservasi yang merupakan zona yang difungsikan sebagai hutan wisata. Hutan ini merupakan pendukung untuk fasilitas rekreasi alam di lingkungan kawasan Danau Merpak. Zona ini termasuk kedalam zona privat karena tidak semua pengunjung dapat berkunjung ke kawasan ini.



Sumber: (Peneliti, 2017)

**Gambar 10:** Zoning Kawasan Wisata



Sumber: (Peneliti, 2017)

**Gambar 11:** Rencana Pengembangan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan antara lain :

1. Potensi alam kawasan Wisata Danau Merpak adalah Kondisi alam yang masih natural dengan perpaduan beberapa faktor seperti faktor keunikan dan kekhasan, keterpaduan bentang alam dan budaya beserta lingkungan sekitarnya serta faktor daya dukung kawasan (*Carrying Capacity*)
2. Potensi Manusia kawasan Wisata Danau Merpak merupakan potensi keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan kawasan. Aktivitas masyarakat menjadi faktor utama dalam pertimbangan penataan kawasan. Aktivitas masyarakat setempat terkait dengan

pengembangan ekonomi kreatif masyarakat setempat.

3. Konsep Penataan kawasan wisata mempertimbangkan beberapa hal seperti konsep keberlanjutan, ekowisata, pemberdayaan komunitas lokal dan kesesuaian sisi penawaran dan permintaan.
4. Prinsip keberlanjutan dalam penataan kawasan ini adalah keberlanjutan secara ekologis dan ekonomi. Sehingga poin penting yang harus didapat dalam pengembangan kawasan wisata ini adalah bagaimana pengembangan kawasan tidak mengganggu ekosistem lingkungan yang ada dan masyarakat setempat tidak terpinggirkan kepentingannya dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang lebih baik.
5. Prinsip ekowisata yang dapat diterapkan pada kawasan pariwisata Danau Merpak ini harus bertumpu pada lingkungan alam dan budaya yang relatif belum tercemar atau terganggu serta dapat memberikan manfaat ekologi, sosial, dan ekonomi langsung kepada masyarakat setempat. Prinsip ekowisata dikelola untuk menjamin daya hidup jangka panjang bagi lingkungan alam dan budaya di kawasan tersebut untuk menjamin kelangsungan hidup ekonomi masyarakat setempat.
6. Prinsip pemberdayaan komunitas lokal ini merupakan suatu konsep yang holistik dan terus menerus dengan memberdayakan masyarakat setempat dalam pengelolaan kawasan wisata.
7. Prinsip Pendekatan Kesesuaian Sisi Penawaran dan Permintaan ini mengakomodir semua masukan pihak-pihak yang berhubungan dengan penataan kawasan ini. Masukan tersebut dapat mendukung kegiatan-kegiatan usaha yang dapat menjadi katalis bagi perkembangan ekonomi masyarakat setempat.
8. Kebutuhan ruang pada kawasan wisata Danau Merpak diperoleh dari hasil analisa yang didasarkan dari hasil identifikasi 2 kelompok pelaku yaitu pengunjung dan pengelola. Hasil identifikasi tersebut diperoleh 4 zona kawasan yaitu Zona Wisata Utama, Zona Wisata Pendukung, Zona Konservasi dan Zona Pendukung Wisata.
9. Hubungan ruang kawasan wisata Danau Merpak berorientasi pada danau merpak

sebagai Zona Wisata Utama. Zona-zona lainnya saling berhubungan untuk mempermudah efektivitas kegiatan pelaku.

10. Kegiatan ekonomi kreatif masyarakat setempat diwujudkan dengan keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan kawasan. Hal ini diwujudkan dengan mewadahi kegiatan mereka dengan penyediaan fasilitas untuk berkafitas dalam rangka meningkatkan perekonomian.

#### DAFTAR PUSTAKA

Departemen Perdagangan Republik Indonesia. (2008). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 25 Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015*. Departemen Perdagangan Republik Indonesia. Jakarta

Dinas Pemuda, Olah raga dan Kebudayaan Kabupaten Melawi. (2014). *Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA)*. Dinas Pemuda, Olah raga dan Kebudayaan Kabupaten Melawi. Melawi

Fandeli C. (1995). *Pengertian dan Kerangka Dasar Kepariwisata dalam "Dasar-dasar manajemen Kepariwisata Alam"*. Liberty. Yogyakarta

Joyosuharto S. (2000). *Aspek Ketersediaan dan Tututan Kebutuhan Dalam Pariwisata*. Liberty. Yogyakarta

Lemhanas. (2012). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Guna Menciptakan Lapangan Kerja*

dan Mengentaskan Kemiskinan dalam Rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhanas RI*. 14.

Marpaung H. (2002). *Pengetahuan Kepariwisata*. Alfabeta. Bandung

Nafzinger E. (1997). *The Economics of Developing Countries*. Prentice Hall International. London

Pendit N. (2002). *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. PT Pandnya Paramita. Jakarta

Presiden Republik Indonesia. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata*. Jakarta

Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2011 Nomor 50 Tahun 2011. Tentang. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional. Tahun 2010 - 2025*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta

Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2009). *Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang pengembangan Ekonomi kreatif tahun 2009-2015*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta

Spilane J. (1987). *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta

Yoeti O. (1985). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Pradnya Paramita. Jakarta